



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI TAMAN  
PENDIDIKAN AL-QUR'AN AR-RIDHWANIYAH  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**NURHIDAYAH**  
**NIM. 12 310 0112**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANG SIDIMPUAN  
2016**



**CARA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN AKHLAK  
TERHADAP REMAJA DI DESA AEK BADAK JULU  
KECAMATAN SAYUR MATINGGI  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan  
Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

**OLEH**

**RISKA KHAIRANI PULUNGAN**

**NIM: 12 310 0234**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**PEMBIMBING I**

Anhar, M.A

NIP: 19711214 199803 1 002

**PEMBIMBING II**

Zulhammi, M. Ag. MPd

NIP: 19720702 199803 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN)PADANGSIDIMPUAN  
2016**

Hal : Skripsi Padangsidimpun, 09 Mei 2016  
:a.n **RISKA KHAIRANI PULUNGAN** Kepada Yth:  
Lampira : 7 (tujuh) Exampplar Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidimpun

*Assalamu'alaiku Wr.Wb*

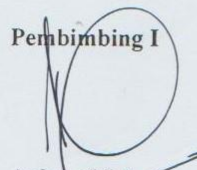
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsia a.n **RISKA KHAIRANI PULUNGAN** yang berjudul: "**CARA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN AKHLAK TERHADAP REMAJA DI DESA AEK BADAK JULU KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**". Maka kami berpendapat bahwa skrips ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

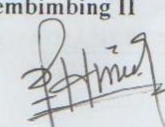
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapakan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I

  
Anhar, M.A  
NIP:19711214 199803 1 002

Pembimbing II

  
Zulhanimi, M. Ag, M.Pd  
NIP: 19720702 199803 2 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISKHA KHAIIRANI PULUNGAN  
NIM : 12 310 0234  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6  
Judul Skripsi : **CARA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN AKHLAK  
TERHADAP REMAJA DI DESA AEK BADAK JULU  
KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



**RISKHA KHAIIRANI PULUNGAN**  
**NIM. 12 310 0234**



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISKHA KHAIRANI PULUNGAN  
NIM : 12 310 0234  
Jurusan : PAI-6  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**CARA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN AKHLAK TERHADAP REMAJA DI DESA AEK BADAQ JULU KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: 09 Mei 2016  
Yang menyatakan



**RISKHA KHAIRANI PULUNGAN**  
**NIM. 12 310 0234**

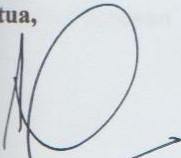
**DEWAN PENGUJI**  
**UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : RISKHA KHAIRANI PULUNGAN


NIM : 12 310 0234

JudulSkripsi : **CARA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN AKHLAK  
TERHADAP REMAJA DI DESA AEK BADAK JULU  
KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

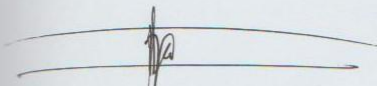
**Ketua,**

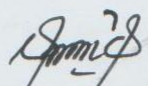
  
Anhar, M.A.  
NIP. 19711214 199803 1 002

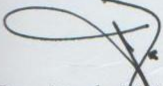
**Sekretaris,**

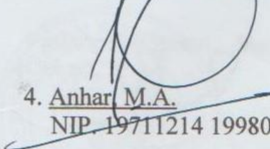
  
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19710424 199903 1 004

**Anggota,**

  
1. Drs. H. Dame Sirega, M.A.  
NIP. 19630907 199103 1 001

  
2. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19710424 199903 1 004

  
3. Dra. Asnah, M.A.  
NIP. 19651223 199103 2 001

  
4. Anhar, M.A.  
NIP. 19711214 199803 1 002

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di**

**Tanggal**

**Pukul**

**Hasil/Nilai**

**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)**

**Predikat**

**: Padangsidempuan**

**: 04 Mei 2016**

**: 09.30 s.d. Selesai**

**: 76,87(B)**

**: 3,25**

**: Amat Baik**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : CARA ORANG TUA MENANAMKAN NILAI-NILAI  
AKHLAK TERHADAP REMAJA DI DESA AEK BADAK  
JULU KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN  
**Nama** : RISKA KHAIRANI PULUNGAN  
**NIM** : 12 310 0234  
**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, Mei 2016  
Dekan,



**Hj. Zulhingga, S. Ag. M. Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2003**

## ABSTRAK

**Nama : Nurhidayah**  
**Nim : 12 310 0112**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3**  
**Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al- Qur'an Ar- Ridhwaniyah Padangsidimpun**

Untuk menjalankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan al-Qur'an, di sekolah terjadi proses belajar mengajar yang dijalankan oleh para siswa dan guru. Guru dengan salah satu tugas utamanya adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Dalam proses belajar mengajar guru harus mengupayakan untuk meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an. Dalam memahami dan menghayati isi kandungan al- Qur'an dibutuhkan kepandaian siswa dalam membaca al-Qur'an, karena kepandaian siswa membaca al-Qur'an menjadi salah satu syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat- ayat al- Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah Padangsidimpun. Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah Padangsidimpun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif sehingga penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan menggambarkan serta menginterpretasi objek sesuai dengan fakta di lapangan kemudian menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Sebagai responden dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang belajar di Taman Pendidikan al-Qur'an ar- Ridhwaniyah Padangsidimpun. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al- Qur'an adalah dengan menggunakan pendidikan keteladanan, pembentukan kelas umum setiap hari Sabtu, mengadakan kompetisi sehat diantara siswa, membuka kelas khusus tahfiz al-Qur'an, menempatkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan dasar siswa, menjalin komunikasi yang baik antar sesama guru, serta penggunaan metode yang sesuai dalam pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an adalah les tambahan siswa yang dilaksanakan diluar jam sekolah, kehadiran siswa ke sekolah tidak mandiri, tempat/ ruang belajar yang kurang memadai sehingga jumlah siswa yang masuk harus dibatasi, dan perbedaan kecepatan siswa dalam memahami pelajaran sehingga guru harus lebih memperhatikannya dibanding siswa yang lain.



## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat petunjuk dan pertolongannya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada uswah hasanah Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi akan tetapi atas bimbingan, dukungan serta do'a dari berbagai pihak, semua hambatan yang dihadapi penulis dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga *Jazakumullah Khairan Katsiran* kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil rektor I, II, dan III. Ibu Dekan dan Wakil Dekan FTIK, Bapak Ketua Jurusan FTIK. Bapak- bapak dan Ibu- ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta staf karyawan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibunda dan Ayahanda tercinta dan seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Suami tercinta yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Rekan- rekan mahasiswa yang bersedia menjadi teman, sahabat, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Sekolah TPQ Ar-Ridhwaniyah yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Bapak- bapak serta siswa dan siswi TPQ ar-Ridhwaniyah yang telah bersedia memberikan informasi untuk penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca skripsi ini. Amiin.

Padangsidempuan, Mei 2016

Penulis

**NURHIDAYAH**

**NIM. 12 310 0112**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>	<b>Halaman</b>				
	<b>Judul/</b>					
<b>Sampul</b>						
.....						
<b>i</b> .....						
	<b>Halaman</b>	<b>Pengesahan</b>				
<b>Pembimbing</b>						
.....						
<b>ii</b> .....						
	<b>Surat</b>	<b>Pernyataan</b>				
<b>Pembimbing</b>						
.....						
<b>iii</b> .....						
	<b>Lembaran</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Menyusun</b>	<b>Skripsi</b>		
<b>Sendiri</b>						
.....						
<b>iv</b> .....						
	<b>Halaman</b>	<b>Persetujuan</b>	<b>Publikasi</b>			
<b>Akademik</b>						
.....						
<b>v</b> .....						
	<b>Berita</b>	<b>Acara</b>	<b>Ujian</b>			
<b>Munaqasyah</b>						
.....						
<b>vi</b> .....						
	<b>Pengesahan</b>	<b>Dekan</b>	<b>Fakultas</b>	<b>Tarbiyah</b>	<b>dan</b>	<b>Ilmu</b>
<b>Keguruan</b>						
.....						
<b>vii</b> .....						
	<b>ABSTRAK</b>					
.....						
<b>viii</b> .....						
	<b>KATA</b>					
	<b>PENGANTAR</b>					
.....						
<b>ix</b> .....						
	<b>DAFTAR ISI</b> .....					<b>x</b>
	<b>DAFTAR TABEL</b> .....					<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>						
	<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....					<b>1</b>
	<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....					<b>10</b>

C. Batasan Masalah .....	10
D. Batasan Istilah .....	10
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian .....	14
G. Kegunaan Penelitian .....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	15

## **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

<b>A. Guru</b>	
1. Pengertian Guru.....	17
2. Sifat-Sifat Guru yang Baik.....	21
3. Tugas Guru .....	23
4. Peranan Guru .....	24
<b>B. Minat Belajar</b>	
1. Pengertian Minat Belajar .....	25
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar .....	26
3. Ciri- Ciri Minat Belajar .....	28
4. Macam-Macam Minat.....	30
5. Upaya Guru dalam Membangkitkan Mint Belajar Siswa.....	31
<b>C. Membaca Al-Qur'an</b>	
1. Pengertian Membaca Al-Qur'an .....	34
2. Pentingnya Membaca Al-Qur'an .....	36
3. Prinsip-Prinsip Belajar Membaca Al-Qur'an .....	37
4. Adab dan Tata Cara Membaca Al-Qur'an .....	38
5. Fadilah Membaca Al-Qur'an.....	40
<b>D. Kajian Terdahulu.....</b>	<b>44</b>
<b>E. Kerangka Berfikir.....</b>	<b>47</b>

## **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

<b>A. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>C. Sumber Data .....</b>	<b>49</b>
<b>D. Instrumen Pengumpulan Data .....</b>	<b>50</b>
<b>E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....</b>	<b>51</b>
<b>F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....</b>	<b>52</b>

## **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>55</b>
1. Visi Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah.....	55
2. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	55
3. Keadaan Guru, Tata Usahadan Siswa .....	57
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>65</b>



1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an.....	65
2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an .....	75

.....  
**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran- saran.....	82

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 : Nama-nama Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah ..	46
Tabel 2 : Nama-nama Guru dan Tata Usaha Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah.....	52
Tabel 3 : Nama-nama Siswa Kelas Ula Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah.....	53
Tabel 4 : Nama-nama Siswa Kelas Wustho Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah.....	55
Tabel 5 : Nama-nama Siswa Kelas 'Aqobah Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah.....	58
Tabel 6 : Rekapitulasi Jumlah Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah.....	59

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad SAW) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah<sup>1</sup>.

Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya.<sup>2</sup>

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam al-Qur'an.

Mengenal al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai al-Qur'an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang kusus untuk mengajar al-Qur'an baik dilakukan

---

<sup>1</sup> Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 1997), hlm. 1.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pengajian yang ada di sekitarnya.

Adapun hadits Nabi yang menyatakan tentang belajar al-Qur'an adalah :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه مسلم)

Artinya: "Sebaik- baik kamu adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Muslim).<sup>3</sup>

Selain hadits, ayat tentang membaca al-Qur'an adalah terdapat pada surat al-Alaq ayat 1-5, yang mana ayat tersebut adalah wahyu yang pertama kali diturunkan, seperti yang tersurat di dalam al-Qur'an sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".(Q.S. al-Alaq: 1-5).<sup>4</sup>

Dari ayat tersebut diketahui bahwa adanya perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah al-Qur'an. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka

<sup>3</sup> A. Hassan, *Terjemah Bulughul Maram* (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 81.

<sup>4</sup> Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2004), hlm. 597.



harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar al-Qur'an otomatis harus mengamalkan prinsip membaca. Berdasarkan pada ayat dan hadits tersebut maka sudah jelas bahwasannya kita dianjurkan untuk belajar membaca.

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi sekarang masih banyak yang belum mampu untuk membaca al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orangtua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan anak membaca al-Qur'an.

Dengan membaca al-Qur'an atau mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan hikmah serta meresapi isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah SWT, serta dapat menenangkan hati.<sup>5</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Isra' ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ  
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”. (Q.S. al-Isra': 82).<sup>6</sup>

Dalam kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari al-Qur'an karena al-Qur'an yang sangat lengkap dan sempurna isinya diyakini sebagai petunjuk

<sup>5</sup>Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an* (Surakarta: Kaffah Media, 2005), hlm. 12.

<sup>6</sup> Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2004), hlm. 290.

yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada al-Qur'an setiap menghadapi permasalahan kehidupan.

Di samping itu al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai kholifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi al-Qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya) dan makharijul huruf al-Qur'an karena kesalahan dalam mengucapkan huruf- huruf dalam ayat al-Qur'an baik dari segi tajwid maupun makhraj huruf bisa mengakibatkan perubahan makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Selain itu, ummat Islam juga dituntut untuk mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana janji Allah dalam al-Qur'an surat Al-Qomar pada ayat 22:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran,

Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran”. (QS. Al-Qomar: 22).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2004), hlm. 529.

Ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah dan kitab-kitabnya untuk mempelajari isi kandungan dengan baik dan benar. Namun demikian, dewasa ini banyak sekali di tengah masyarakat generasi muda Islam yang belum mampu atau bahkan ada yang sama sekali tidak dapat membaca al-Qur'an padahal bacaan al-Qur'an termasuk juga bacaan dalam sholat.

Pemandangan lain yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca al-Qur'an dikalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Bahkan sudah jarang sekali terdengar orang-orang membaca al-Qur'an di rumah-rumah orang Islam, padahal diketahui membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca al-Qur'an, maka siapakah yang akan mau membaca al-Qur'an kalau bukan orang Islam itu sendiri.

Dapat diketahui bahwa setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini. Masyarakat muslim, secara khusus orangtua, ulama dan guru di sekolah perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus terhadap maju pesatnya IPTEK yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya hingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qur'an, manusia di

zaman ini cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan di akhirat kelak.

Belajar membaca al-Qur'an sudah seharusnya dimulai sejak usia muda, yaitu masa kanak-kanak. Pada masa ini terkandung potensi yang sangat besar, sehingga para ahli pendidikan menyebutnya dengan "masa belajar (sekolah)".<sup>8</sup>

Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari adanya guru yang mengajari siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disamping itu, upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai. Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggungjawab orang tua.<sup>9</sup>

Salah satu peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai motivator untuk membangkitkan minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>10</sup> Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan atau

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet. Ke- 2, hlm. 123.

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 39.

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.



kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi. Minat juga dapat menjadi kekuatan motivasi. Seseorang selalu dipengaruhi macam dan intensitas minatnya. Seseorang akan cenderung untuk mengulang-ulang tindakan-tindakan yang didasari oleh minat dan minat dapat bertahan selama hidupnya. Sehingga faktor minat menduduki posisi penting karena minat dapat meningkatkan keberhasilan pengajaran membaca al-Qur'an.

Selain itu, dalam proses pembelajaran guru seharusnya menguasai metode-metode yang digunakan dalam belajar untuk menunjang tercapainya tujuan dari pembelajaran. Sesuai tidaknya metode yang digunakan akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

Dalam belajar membaca al-Qur'an faktor minat dan motivasi menduduki posisi penting karena ternyata minat dan motivasi dapat meningkatkan keberhasilan pengajaran membaca al-Qur'an. Selain minat dan motivasi, al-Qur'an yang diturunkan dalam bahasa Arab untuk membacanya diperlukan metode yang tepat agar bisa membaca al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan al-Qur'an yang berada di Jl. M. Nawawi kel. Pangkal Dolok, kec. Padangsidempuan Utara yang bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya menjadi generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an dan menjadikan sebagai bacaan serta pandangan hidupnya.

Siswa yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah kebanyakan adalah anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD)

yaitu yang berumur 9 tahun ke atas termasuk anak usia remaja. TPQ ini juga melaksanakan pembelajaran membaca al-Qur'an bagi para orang tua. Keberhasilan mereka dalam membaca al-Qur'an membuat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah banyak didatangi oleh siswa dari berbagai daerah untuk belajar membaca al-Qur'an.

Selain itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an ar-Ridhwaniyah mempunyai program kegiatan yang dilaksanakan meliputi: pembelajaran membaca al-Qur'an, diskusi materi atau kandungan al-Qur'an, studi alam berbasis al-Qur'an, memfasilitasi anak-anak yang tidak berkemampuan belajar membaca al-Qur'an, dan hubungan sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Zulfadli Nasution bahwa TPQ ar-Ridhwaniyah dalam pembelajarannya lebih ditekankan pada pembelajaran membaca al-Qur'an terutama pada makhraj dan tajwid al-Qur'an karena TPQ ini ingin menjadikan siswa sebagai siswa yang tidak hanya lancar membaca al-Qur'an tetapi juga fasih baik dari segi tajwid dan makhraj huruf dan juga mendidik siswa agar memahami dan mengamalkan al-Qur'an al-Karim.<sup>11</sup>

Keberhasilan siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah dalam membaca al-Qur'an tidak terlepas dari upaya para guru dalam membangkitkan minat siswanya untuk belajar membaca al-Qur'an sehingga siswa semakin tertarik dan termotivasi untuk belajar membaca al-Qur'an. Selain itu di

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zulfadli Nasution (Kepala Sekolah) di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah Padangsidempuan, 7 Desember 2015.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah dalam pembelajarannya menggunakan metode tersendiri yang disebut dengan metode Ar-Ridhwaniyah yang dikarang oleh Ustadz Ridhwan selaku pendiri lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah.

Metode ar-Ridhwaniyah memiliki perbedaan dengan metode pengajaran al-Qur'an lainnya. Metode ini tidak memperkenalkan huruf dari urutan abjad hijaiyah, akan tetapi memperkenalkan huruf dari makhroj huruf yang dimulai dari huruf yang terdapat pada bibir, yang terdapat pada lisan, dan yang terdapat pada kerongkongan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah dengan judul penelitian **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah Padangsidempuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar membaca al-Qur'an.
2. Kemampuan guru dalam mengajar baca al-Qur'an.
3. Kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.
4. Banyaknya jumlah siswa yang belajar membaca al-Qur'an.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya faktor- faktor yang menyebabkan penulis tertarik melakukan penelitian ini, maka dengan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, penulis tidak mungkin membahas keseluruhan faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan lebih terarah dan terfokus pada pembahasan yang dikaji.

Penulis hanya membahas satu faktor saja yaitu upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an. Peneliti memilih faktor ini karena minat menempati posisi penting dalam belajar dan untuk meningkatkan minat siswa guru perlu mengupayakan agar siswa lebih berminat belajar.

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu diberikan batasan istilah yaitu:

1. Upaya adalah akal, ikhtiar (untuk mencapai) suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>12</sup> Upaya yang dimaksud dalam tulisan ini adalah ikhtiar yang dilakukan guru di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah dalam meningkatkan minat belajar membaca al-Qur'an siswa.
2. Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.<sup>13</sup> M. Ngalim Purwanto menjelaskan guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu/

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

<sup>13</sup> Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.



kepandaian kepada seseorang atau kelompok.<sup>14</sup> Adapun guru yang dimaksud di sini adalah guru yang mampu mengajar dan memberikan ilmu/kepandaian dan meningkatkan minat belajar siswa di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah.

3. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya).<sup>15</sup> Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan meningkatan berarti memajukan.<sup>16</sup> Meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menaikkan, mempertinggi minat belajar membaca al-Qur'an siswa.
4. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut".<sup>17</sup> Menurut Crow dan Crow sebagaimana dikutip dari bukunya Djaali, minat adalah "berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri".<sup>18</sup> Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat siswa belajar membaca al-Qur'an.

---

<sup>14</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 138.

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus Departemenn Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit*, hlm. 1102.

<sup>16</sup> Adi, D K. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*,. (Surabaya: Fajar Mulya, 2001), hlm. 125.

<sup>17</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), hlm. 91.

<sup>18</sup> Djaali, *Op. Cit.*, hlm. 121.

5. Belajar merupakan suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.<sup>19</sup> Menurut Morgan sebagaimana dikutip dari bukunya Ngalim Purwanto “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah belajar membaca al-Qur’an.
6. Membaca, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “baca, membaca” diartikan: melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan.<sup>20</sup> Membaca juga berarti sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam bacaan, melihat pikiran yang terkandung didalam kata yang tertulis.<sup>21</sup> Membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melafalkan bacaan al-Qur’an secara baik.
7. Al-Qur’an adalah “bacaan” atau yang dibaca. Al-Qur’an adalah mashdar yang diartikan dengan arti isim maf’ul yaitu “maqru” yang dibaca.<sup>22</sup> Al-Qur’an adalah firman Allah yang dirurunkan kepada nabi Muhammad SAW dan

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 279.

<sup>20</sup> HasanAlwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka,2007), hlm. 83.

<sup>21</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa 1991), hlm. 42.

<sup>22</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* ( Jakarta: Yayasan, 1993), hlm. 335.

membaca al-Qur'an itu termasuk ibadah.<sup>23</sup> Al- Qur'an yang dimaksud di sini adalah Kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril.

8. Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa yang dimaksud di sini adalah siswa yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah.

#### **E. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an siswa di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah Padangsidempuan?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah Padangsidempuan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah Padangsidempuan.

---

<sup>23</sup> Mana'ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 12.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah Padangsidempuan.

### **G. Kegunaan Penelitian**

Setelah penelitian dilakukan penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dalam bidang pendidikan di masa depan khususnya menambah wawasan keilmuan pada bidang pendidikan al-Qur'an.

2. Secara praktis

- a. Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan di masa depan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru agar mempertahankan hasil yang sudah dicapai dan agar lebih ditingkatkan lagi kedepannya.
- c. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan penelitian lebih lanjut, khususnya spesifikasi ke al-Qur'annya dan tentunya akan memberikan inspirasi dan alternatif untuk mencari cara terbaik dalam proses pembelajaran al-Qur'an.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mengarahkan penulis dalam menulis skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah membahas tinjauan pustaka yang terdiri dari hakikat guru, pengertian guru, sifat-sifat guru yang baik, tugas guru peranan guru, pengertian minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, macam-macam minat, pengertian belajar, prinsip-prinsip belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, pengertian membaca al-Qur'an, pentingnya membaca al-Qur'an, adab dan tata cara membaca al-Qur'an, dan fadilah membaca al-Qur'an. Selain itu juga membahas tentang kajian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III adalah metodologi penelitian yang mencakup waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah, kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Guru

##### 1. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal tetapi bisa juga di mesjid, di surau, di rumah dan sebagainya.<sup>1</sup>

Dalam Undang-undang R.I No. 14 tahun 2005 tentang guru Bab I Pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

Dalam hadits Nabi juga disebutkan:

أَخْرَجَ أَمْرُ بَصْرِي ابْنُ مُنْدَةَ عَلِيُّ ابْنُ يَعْقُوبَ ابْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ قَتَادَةَ  
عَنْ حَسَنٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَلْعَنُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً  
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “Amir Basyri Ibn Mundata, Ali Ibn Ya’Qub Ibn Ibrahim mengeluarkan dari Qotadah dari Hasan dari Abi Hurairoh berkata

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 31-32.

<sup>2</sup> *Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosesn* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 2

“Sampaikanlah ajaran dariku walaupun sekedar satu ayat.” (H.R. Bukhari).<sup>3</sup>

Berdasarkan hadits tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi Pendidik Agama Islam, asalkan dia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengimplikasikan nilai relevan dalam pengetahuan itu, yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan, dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Zakiah Darajat mengartikan bahwa guru adalah “pendidik profesional, karenanya ia telah merelakan dirinya dan menerima sebagian tanggung jawab yang terpikul dipundak para orang tua”.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Ngalim Purwanto guru adalah “orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang”.<sup>5</sup> Dan menurut Yunus Namsa guru adalah “orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain”.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang yang berada dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah.

---

<sup>3</sup> Imam Bukhari, *Ringkasan Hadits Shahih Bukhari*, Juz V terj., Albani, M.Nashiruddin (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hlm. 400

<sup>4</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 31

<sup>5</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 138.

<sup>6</sup> Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.

Guru merupakan figur yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama menyangkut persoalan pendidikan di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan adalah kehidupan seorang guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.<sup>7</sup> Istilah lain yang digunakan untuk menyatakan guru adalah pendidik. Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan pendidik memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan. Oleh karena itu, Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Sebagaimana dalam al-Qur'an surah al- Mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ  
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 1



orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q. S. Al-Mujadalah: 11)<sup>8</sup>.

Dalam al-Qur’an, guru yang pertama untuk seluruh alam adalah Allah SWT, namun tidak berarti bahwa manusia tidak mempunyai tugas di dunia ini, tugas manusia sebagai wakil Allah (*khalifah*) di muka bumi ini salah satunya adalah mengajarkan ilmu yang telah diperoleh kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Al-Ghazali hakikat guru jika ditinjau dari segi misinya yakni mengajak ke jalan Allah dengan mengajarkan ilmu pengetahuan dan menjelaskan kebenaran kepada manusia.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam Islam, Pendidik adalah orang yang berusaha membimbing dan mensucikan hati peserta didik dalam rangka mendekatkn diri kepada Allah SWT. Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan, sehingga sebagai pendidik Islam menempatkan guru dalam barisan para Nabi.

## 2. Sifat-sifat Guru yang Baik

Menurut Ngalim Purwanto sifat-sifat guru yang baik adalah:

- a. Adil
- b. Percaya dan suka kepada murid-muridnya
- c. Sabar dan rela berkorban
- d. Memiliki wibawa (*gezag*) terhadap anak-anaknya
- e. Penggembira
- f. Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya

---

<sup>8</sup> Al-Hikmah, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2004), hlm. 542.

<sup>9</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 246-247.

- g. Bersikap baik terhadap masyarakat
- h. Benar-benar menguasai mata pelajarannya
- i. Berpengalaman luas.<sup>10</sup>

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, yaitu:

- a. Takwa kepada Allah
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan baik, meliputi:
  - 1) Mencintai jabatannya sebagai guru
  - 2) Bersikap adil terhadap muridnya
  - 3) Berlaku sabar dan tenang
  - 4) Guru harus berwibawa
  - 5) Bersifat manusiawi
  - 6) Bekerja sama dengan guru-guru yang lain
  - 7) Bekerja sama dengan masyarakat.<sup>11</sup>

Selain itu, sifat yang harus dimiliki seorang guru adalah:

- a. Tingkah laku dan pola pikir guru bersifat *Rabbani*, yaitu sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah. Jika guru telah memiliki sifat *Rabbani*, maka dalam setiap kegiatan mendidiknya akan bertujuan menjadikan anak didiknya orang-orang *Rabbani* juga.
- b. Guru seorang yang ikhlas. Sifat ini termasuk kesempurnaan sifat Rabbaniyah. Dengan kata lain, hendaknya dengan profesinya sebagai pendidik dan keluasan ilmunya, guru hanya bermaksud mendapatka ridha Allah.
- c. Guru bersabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan.
- d. Guru jujur dalam menyampaikan apa yang diajarkannya.
- e. Guru senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesediaan membiaskan untuk terus mengkajinya.
- f. Guru bersikap adil diantara anak didiknya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 143-148.

<sup>11</sup> Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 41-44.

<sup>12</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pusta Setia, 2005), hlm. 79.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang baik yang selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga harus mempunyai niat yang ikhlas dalam mengajar dan mendidik anak didiknya. Dengan demikian peserta didik akan terpengaruh dan meniru sifat guru sehingga terbentuk peserta didik yang bersifat dan berkepribadian yang baik.

Untuk menjadi guru yang baik haruslah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu:

- a. Berijazah atau latar belakang pendidikan guru.
- b. Sehat jasmani dan rohani.
- c. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Berkelakuan baik.
- e. Bertanggung jawab.
- f. Berjiwa nasional.<sup>13</sup>

Selain yang ditetapkan oleh pemerintah, ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki seorang guru, diantaranya:

Menurut Soejono syarat guru dalam Islam sebagai berikut :

- a. Umur, harus sudah dewasa
- b. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
- c. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar)
- d. Harus berkepribadian muslim.<sup>14</sup>

Sedangkan menjadi guru menurut Zakiah Daradjat tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini:

- a. Taqwa kepada Allah SWT

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm.139.

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 80.

- b. Berilmu
- c. Sehat Jasmani
- d. Berkelakuan baik.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jika seorang guru telah memiliki bekal dan syarat-syarat serta kepribadian sebagaimana di atas, maka akan menggambarkan profil guru yang profesional yang bertanggung jawab dan sebagai pusat keteladanan bagi murid-muridnya.

### 3. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait dengan dinas maupun diluar dinas, yaitu dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yakni, tugas dalam profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.<sup>16</sup>

Menurut Hamzah B.Uno tugas guru adalah:

- a. Mampu mengerjakan bahan pelajaran kedalam berbagai bentuk cara penyampaian.
- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran.
- c. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif.
- d. Memiliki sifat yang positif terhadap tugas dan profesinya.
- e. Terampil dalam membuat peraga.
- f. Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran.
- g. Memahami siswa dan karakteristik peserta didik.
- h. Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar.
- i. Terampil dalam mengelola kelas<sup>17</sup>.

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 32-33.

<sup>16</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 20.

Sedangkan Slameto mengatakan bahwa tugas guru adalah:

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan-tujuan yang baik jangka panjang.
- b. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa seorang guru tidak hanya untuk mengajar atau menyampaikan ilmu saja, akan tetapi juga bertugas mendidik berbagai aspek kepribadian anak didiknya agar menjadi warga yang bermoral dan hidup dengan mengamalkan nilai-nilai kebaikan.

#### 4. Peranan Guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting. Peserta didik sangat memerlukan bantuan guru untuk mengembangkan potensinya. Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar* diterangkan ada beberapa berpendapat tentang peran guru antara lain :

- a. Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai kominator, sahabat yang dapat memberikan nasihat- nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai- nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Havighurst menjelaskan bahwa peran guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- c. James W.Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi

---

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 97

pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

- d. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.<sup>19</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa guru mempunyai peran penting dalam proses belajar. Peran guru tidak terbatas sebagai informator pembelajaran saja tetapi juga sebagai motivator, evaluator, pemberi nasehat dan teladan bagi siswanya.

## **B. Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat itu berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Pers, 2010), hlm. 143-144.

<sup>20</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 121.

Di bawah ini beberapa pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Menurut Mahfudh Salahudin, minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.<sup>21</sup>
- b. Menurut Crow dan Crow sebagaimana dikutip dari bukunya Djaali, minat adalah “berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.<sup>22</sup>
- c. Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, disini penulis dapat menyimpulkan bahwa minat adalah merupakan perasaan senang dan tertarik pada suatu obyek, dan kesenangan itu lalu cenderung untuk memperhatikan dan akhirnya aktif berkecimpung dalam obyek tersebut. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikannya secara konsisten dengan rasa senang.

---

45. <sup>21</sup>Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*(Surabaya : Bina Ilmu, 1990), hlm.

<sup>22</sup> Djaali, *Op. Cit.*, hlm. 121.

<sup>23</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), hlm. 91.

Sedangkan belajar menurut beberapa pendapat para ahli sebagaimana dikutip dari bukunya Ngalim Purwanto yaitu:

Menurut Morgan sebagaimana dikutip dari bukunya Ngalim Purwanto “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Sedangkan menurut Witherington “belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”. dan menurut Gagne “ belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”<sup>24</sup>

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebut sebagai hasil dari suatu proses belajar dari interaksi dengan lingkungan yang tertentu, ketrampilan, sikap dan konsep.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan mengenai pengertian minat dan pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan

---

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 85.



tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu.

Secara keseluruhan faktor digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa).<sup>25</sup>

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

- a. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.

---

<sup>25</sup>Ali Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 67.

- b. Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.
- c. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- d. Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan .<sup>26</sup>

Faktor eksternal adalah sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang membuat siswa berminat, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.<sup>27</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa minat seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka akan melakukan aktivitas belajar. Demikian juga pengaruh dorongan dari keluarga, sekolah dan masyarakat dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar.

### 3. Ciri- Ciri Minat Belajar

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.

---

<sup>26</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm.14.

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 15.

- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya yang dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.<sup>28</sup>

Dari pendapat di atas dipahami bahwa siswa yang berminat belajar dapat diketahui dari perhatian siswa terhadap pelajarannya yang ditunjukkan melalui rasa senang dan suka serta keterikatan dengan pelajaran yang diminati siswa.

#### 4. Macam-macam Minat

Minat digolongkan menjadi tiga jenis berdasarkan sebab-musabab atau alasan timbulnya minat, yaitu:

- a. Minat *Volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.
- b. Minat *Involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- c. Minat *Nonvolunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan.<sup>29</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa minat dapat timbul dari dalam diri siswa disebabkan kemauan siswa itu sendiri, adanya pengaruh dari luar, dan juga karena paksaan. Oleh karena itu, dalam belajar peserta didik harus memiliki kematangan jasmani dan rohani, kesiapan dan kesungguhan untuk belajar, memahami tujuan belajar serta melakukan latihan dalam belajar agar tercapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

---

<sup>28</sup> Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 58

<sup>29</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 25.

## 5. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Guru memikul tanggung jawab untuk menumbuhkan minat anak dalam belajar. Hal itu selanjutnya dapat meningkatkan kegairahan anak untuk belajar. Kecepatan anak dalam belajar bertambah apabila didalam dirinya ada keinginan untuk belajar, sehingga bisa mendapatkan hasil yang baik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat anak didiknya:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.<sup>30</sup>

Adapun cara lain yang dilakukan guru untuk menarik minat siswa untuk belajar menurut Slameto adalah:

- a. Dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olah taga balap mobil, sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan kemateri pelajaran.
- b. Menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa, yang dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara bahan pelajaran yang diberikan dengan bahan pelajaran yang lalu.
- c. Menghubungkan bahan pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Misalnya siswa akan

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 133.

menaruh perhatian kepada pelajaran tentang gaya berat, bila hal itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama di bulan.<sup>31</sup>

Minat belajar ini tidak bisa dipaksakan, tetapi dapat dirangsang karena seseorang tidak akan berbuat jika tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Isra' ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ



Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya".(Q.S. al-Isra': 84)<sup>32</sup>

Namun dengan adanya gaya mengajar guru dapat meningkatkan minat belajar siswanya dengan gaya mengajar guru yang bervariasi. Adapun variasi yang dapat dibuat meliputi variasi suara, gerakan anggota badan dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Karena semua itu memiliki nilai tersendiri bagi murid khususnya variasi suara.

Variasi gaya mengajar guru dapat dikelompokkan menjadi 6 (enam) kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, diantaranya adalah:

- a. Variasi suara. Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada volume dan kecepatan misalnya menajamkan suara terhadap anak didik yang kurang perhatian.

<sup>31</sup> Slameto, *Op.Cit*, hlm. 180-181.

<sup>32</sup> Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2004), hlm.291.

- b. Penekanan (*focusing*) digunakan pada suatu aspek yang penting.
- c. Pemberian waktu (*pausing*) digunakan untuk menarik perhatian anak didik.
- d. Kontak pandang dapat digunakan dengan cara berinteraksi dengan anak didik yang mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas menatap setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif.
- e. Gerakan anggota badan. Hal ini menyangkut variasi mimik, gerak kepala atau badan dapat membantu menyampaikan arti pembicaraan.
- f. Pindah posisi dalam ruangan kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik. Perpindahan posisi ini menyangkut dari muka ke belakang. Dan yang terpenting dalam perpindahan posisi ialah harus ada tujuannya dan tidak sekedar mondar-mandir yang mengganggu.<sup>33</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa untuk membangkitkan minat siswa dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang manfaat belajar agar siswa tertarik untuk belajar. selain itu juga dengan membandingkan bahan pelajaran dengan pengalaman siswa agar siswa lebih mudah memahami pelajaran dan menggunakan metode serta gaya mengajar yang tepat agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar.

### C. Membaca Al-Qur'an

#### 1. Pengertian Membaca Al- Qur'an

Secara Etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca”. Menurut Bahasa Arab dalam kamus Al-Munawwir adalah "يقرأ-قَرَأ" "yang berarti membaca"<sup>34</sup>. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “baca, membaca” diartikan:

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 329

<sup>34</sup> *Kamus Al-Munawwir Versi Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm. 75.

- a. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)
- b. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis
- c. Mengucapkan
- d. Mengetahui, meramalkan
- e. Memperhitungkan.<sup>35</sup>

Al-Qur'an adalah mu'jizat Islam yang abadi. Kemajuan ilmu itu tidak akan bertambah kecuali dengan meresapkan al-Qur'an ini ke dalam jiwa. Al-Qur'an adalah mu'jizat yang tiada taranya yang diturunkan kepada rasul Muhammad SAW untuk mengeluarkan ummat manusia dari kegelapan kepada terang benderang dan menunjukkan kepada jalan yang lurus.

Al-Qur'an secara etimologi di ambil dari kata قَرَأَ- يَقْرَأُ- قُرْأْنَا yang berarti sesuatu yang dibaca (الْمَقْرُوءُ). Jadi, arti al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca al-Qur'an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian al-Qur'an sama dengan bentuk mashdar yakni الْقِرَاءَةُ yang berarti menghimpun dan mengumpulkan (الضَّمُّ وَالْجَمْعُ). Seolah-olah al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.

Secara terminologi al-Qur'an, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fikih adalah sebagai berikut:

---

<sup>35</sup>HasanAlwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2007), hlm. 83.

كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجَزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ بِوَسِيَّةِ الْأَمِينِ  
جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ،  
الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ الْمَبْدُوءُ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ الْمُخْتَتَمُ بِسُورَةِ النَّاسِ.

Artinya: “Al-Qur’an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas”.<sup>36</sup>

Dalam defenisi lain Manna’ khalil al-Qattan mendefenisikan al-Qur’an adalah firman Allah yang dirurunkan kepada nabi Muhammad SAW dan membaca al-Qur’an itu termasuk ibadah.<sup>37</sup>

Al-Qur’an merupakan peringatan dan pembeda sekaligus kitab suci, yang mempunyai sifat sebagai petunjuk, nur/ cahaya, penyembuh, rahmat serta penerang (dari kegelapan/ kejahilan).<sup>38</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi manusia dan membacanya merupakan suatu ibadah.

## 2. Pentingnya Membaca Al-Qur’an

<sup>36</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira’at* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1.

<sup>37</sup> Mana’ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur’an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 12.

<sup>38</sup> Gus Arifin, *Membuka Pintu Rahmat Dengan Membaca Al-Qur’an* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), hlm. 7.



Al-Qur'an memberikan pedoman dan tuntunan kepada ummat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam al-Qur'an surah Al-Israa' ayat 9 Allah SWT berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ  
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.<sup>39</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk jalan yang sebaik-baiknya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian al-Qur'an memberikan pedoman petunjuk tentang hal-hal yang paling besar dalam kehidupan manusia, sebagaimana dikemukakan M. Quraish Shihab “Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah, dan akhlak dengan jalan meletakkan persoalan-persoalan tersebut”.<sup>40</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Belajar Membaca Al-Qur'an

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa prinsip belajar yang relatif berlaku umum yang dapat dijadikan dasar atau acuan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Prinsip-prinsip belajar yang mendidik itu berkaitan dengan:

<sup>39</sup>Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2004), hlm. 282.

<sup>40</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 33.

- a. Perhatian dan motivasi belajar peserta didik.
- b. Keaktifan siswa dalam belajar.
- c. Keterlibatan langsung/berpengalaman.
- d. Pengulangan belajar.
- e. Tantangan semangat belajar.
- f. Pemberian balikan dan penguatan belajar.
- g. Adanya perbedaan individual dalam perilaku belajar.<sup>41</sup>

Sedangkan Dalyono membagi prinsip- prinsip belajar menjadi lima,

yaitu:

- a. Kematangan jasmani dan rohani kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya kemampuan berfikir, ingatan, fantasi dan sebagainya.
- b. Memiliki kesiapan, setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan baik fisik, mental, maupun perlengkapan belajar.
- c. Memahami tujuan, belajar tanpa memahami tujuan dapat menimbulkan kebingungan pada orangnya hilang kegairahan, tidak sistematis, atau asal ada saja.
- d. Memiliki kesungguhan, belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.
- e. Ulangan dan latihan, sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan.<sup>42</sup>

Menurut Syeikh Az-Zarnuji, mengatakan:

ثم لبد له من النية في زمان تعلم العلم إذا النية هي الأصل في جميع  
الأحوال لقوله عليه انما الأعمال بالنيات حديث صحيح.

---

<sup>41</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 42-49.

<sup>42</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 48-49.

Artinya: “Kemudian setiap pelajar harus menata niatnya ketika akan belajar. Karenianiat adalah pokok dari segala amal ibadah. Nabi bersabda, “Semua amal itutergantung pada niatnya.”<sup>43</sup>

Dari dua pendapat di atas, apabila dikaitkan dengan pelajaran membaca al-Qur’an dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar al-Qur’an sebagai berikut:

- a. Harus didasari dengan niat dan kemauan keras
- b. Disertai latihan dan ulangan
- c. Pemberian balikan dan penguatan belajar.
- d. Belajar al-Qur’an didasarkan kepada pemahaman dan keaktifan siswa serta motivasi yang tinggi.

#### **4. Adab dan Tata Cara Membaca Al-Qur’an**

Dalam Ihya’ Ulumuddin, Imam al-Ghazali menguraikan bagaimana tata cara membaca al-Qur’an, baik adab batin dan adab lahir. Adab batin adalah dengan hati dan jiwa. Bagaimana cara hati membesarkan kalimat Allah SWT dan harus diyakini bahwa kalam yang dibacanya adalah bukanlah kalam manusia, melainkan kalam Allah *Azza wa Jalla*.

Sedangkan adab lahir, sebagaimana pendapat jalaluddin as-Suyuthi asy-Syafi’i dalam *al-Itqan Fi Ulum Al-Qur’an* dan Imam Nawawi dalam *at-Tibyan fi Adab Hamalat Al-Qur’an* adalah:

- a. Tuluskan niat (untuk ibadah). Membaca al-Qur’an sebaiknya/ disunnahkan dalam keadaan sudah berwudhu, kemudian mengambilnya dengan tangan kanan dan memegangnya dengan kedua

---

<sup>43</sup> Az-Zarnuji, terj. Abdul Kadir Aljufri, *Terjemah Ta’lim Muta’allim* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm.12-13.

- belah tangan, suci badannya, pakaiannya dan tempatnya serta telah menggosok gigi.
- b. Memilih tempat yang tenang dan waktu yang sesuai.
  - c. Memulai dengan membaca *ta'awwudz*, kemudian basmalah pada setiap awal surat selain surat at-Taubah.
  - d. Memperhatikan hukum- hukum tajwid dan membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya serta membacanya dengan tartil.
  - e. Membaguskan suara dalam membacanya.
  - f. Hendaknya membaca dengan merenungkan dan menghayati makna yang terkandung pada ayat-ayat yang dibaca, berinteraksi dengannya, sambil memohon surga kepada Allah bila membaca ayat-ayat surga dan berlindung kepada Allah dari neraka bila membaca ayat- ayat neraka.
  - g. Mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan baik dan tenang.
  - h. Menjaga al-Qur'an dengan tekun membaca dan mempelajarinya sehingga tidak lupa.
  - i. Janganlah menyentuh al-Qur'an kecuali dalam keadaan suci.
  - j. Menyaringkan bacaan al-Qur'an selagi tidak ada unsur riya, mengganggu orang yang sedang shalat, atau orang lain yang juga membaca al-Qur'an.
  - k. Tidak dipotong dengan pembicaraan lain.
  - l. Dilakukan dengan khusyu', dibaca dengan *tadabbur*, *tafahhum*, dan *tafakkur*.
  - m. Sujudlah ketika membaca ayat-ayat sajadah.
  - n. Membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf lebih baik daripada tanpa melihat, karena lebih terpelihara dari kesalahan membaca.<sup>44</sup>

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa membaca al-Qur'an hendaklah dalam keadaan suci disertai dengan niat yang ikhlas, dan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Juga dilarang tertawa-tawa dan bermain-main ketika sedang membaca al-Qur'an, sebab pekerjaan yang seperti itu tidak layak dilakukan sewaktu membaca kitab suci dan berarti tidak menghormati kesuciannya.

## 5. Fadilah Membaca Al-Qur'an

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 95.

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Banyak hadits yang menjelaskan tentang keutamaan membaca al-Qur'an diantaranya sebagai berikut.

1. Menjadi manusia terbaik.

Rasulullah sallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَقْمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." ( H.R Bukhory) <sup>45</sup>".

Dari hadits di atas diketahui bahwa orang yang terbaik adalah yang terkumpul padanya dua sifat tersebut, yaitu : mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. Ia mempelajari al-Qur'an dari gurunya, kemudian ia mengajarkan al-Qur'an tersebut kepada orang lain. Mempelajari dan mengajarkannya di sini mencakup mempelajari dan mengajarkan lafazh-

---

<sup>45</sup> Imam Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, terj. Ahmad Sunarto, dkk., *Terjemah Shahih Bukhari*, Juz VI (Semarang: CV. Asy Syifa, 1993), hlm. 619.

lafazh al-Qur`an; dan mencakup juga mempelajari dan mengajarkan makna-makna al-Qur`an.

## 2. Mendapatkan syafaat pada hari kiamat

Rasulullah sallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Artinya: “Abu Umamah Al Bahily *radhiyallahu ‘anhu* berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam *bersabda*: “Bacalah Al Quran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada orang yang membacanya ” (HR. Muslim).<sup>46</sup>

Dari hadits tersebut dapat dipahami Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam memerintahkan untuk membaca al-Qur`an dengan bentuk perintah yang bersifat mutlak. Pada hari kiamat, Allah SWT akan menjadikan pahala membaca al-Qur`an sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, datang memberikan syafa’at dengan seizin Allah kepada orang yang membacanya.

## 3. Bersama para malaikat

Rasulullah sallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ.

<sup>46</sup> Ahmad Hasyim, *Mukhtarol Ahadisinnabawiyah Walhikamil Muhammadiyah* (Beirut: Darul Kitab Ilmiah 1990), hlm193.

Artinya: “Aisyah radhiyallahu‘anha meriwayatkan bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam: “Seorang yang lancar membaca al Qur`an akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca al Qur`an dan terbata-bata di dalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala.” (HR. Muslim).<sup>47</sup>

Hadits tersebut menjelaskan bahwa orang yang mahir membaca al-Qur`an adalah orang yang bagus dan tepat bacaannya dan mereka itu akan bersama dengan malaikat. Adapun orang yang tidak tepat dalam membacanya dan mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala pertama, pahala *tilawah* dan kedua, pahala atas kecapaian dan kesulitan yang ia alami.

#### 4. Derajat yang tinggi

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرُجَةِ : رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ : لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ : رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ : لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ (متفق عليه)

Artinya: “Perumpaan seorang mu`min yang rajin membaca al-Qur`an adalah seperti buah al-Atrujah : aromanya wangi dan rasanya enak. Perumpamaan seorang mu`min yang tidak membaca al-Qur`an adalah seperti buah tamr (kurma) : tidak ada aromanya namun rasanya manis. Perumpamaan seorang munafiq namun ia rajin membaca Al-Qur`an adalah seperti buah Raihanah : aromanya wangi namun rasanya pahit. Sedangkan perumpaan seorang munafiq yang tidak rajin membaca Al-Qur`an adalah seperti buah Hanzhalah : tidak memiliki aroma dan rasanya pun pahit”.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Ibid.

<sup>48</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'Lu' WalMarjan* (Surabaya: Binallmu, 1996), hlm. 238

Seorang mu`min yang rajin membaca al-Qur`an adalah seperti buah al-Atrujah, yaitu buah yang aromanya wangi dan rasanya enak. Karena seorang mu`min itu jiwanya bagus, qalbunya juga baik, dan ia bisa memberikan kebaikan kepada orang lain. Duduk bersamanya terdapat kebaikan. Maka seorang mu`min yang rajin membaca al-Qur`an adalah baik seluruhnya, baik pada dzatnya dan baik untuk orang lain. Dia seperti buah al-Atrujah, aromanya wangi dan harum, rasanya pun enak dan lezat.

Adapun seorang mu`min yang tidak membaca al-Qur`an adalah seperti buah kurma. Rasanya enak namun tidak memiliki aroma yang wangi dan harum. Jadi seorang mu`min yang rajin membaca al-Qur`an jauh lebih utama dibanding yang tidak membaca al-Qur`an. Tidak membaca al-Qur`an artinya tidak mengerti bagaimana membaca al-Qur`an, dan tidak pula berupaya untuk mempelajarinya.

Perumpamaan seorang munafiq, namun ia rajin membaca Al-Qur`an adalah seperti buah Raihanah : aromanya wangi namun rasanya pahit. Karena orang munafiq itu pada dzatnya jelek, tidak ada kebaikan padanya.

##### 5. Kebaikan membaca al-Qur`an

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ أَلَمْ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.



Artinya: “Abdullah bin Mas’ud rd berkata: “Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: “Barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur’an, maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, dan satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi)<sup>49</sup>

Hadits di atas menjelaskan bahwa orang yang membaca al-Qur’an akan memperoleh kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

#### **D. Kajian Terdahulu**

Dalam tinjauan penulis terhadap beberapa hasil penelitian, penulis belum menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian ini. Namun dalam penelitian membaca al-Qur’an ada beberapa penelitian yang telah dilakukan. Berikut ini dideskripsikan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian Ali Jusri Pohan dengan judul penelitian “Peran orang tua dalam membina kemampuan baca al-Qur’an anak di desa Sihail-kail kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan” pada tahun 2010. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan anak yang sudah pada tahap al-Qur’an tergolong kurang baik sedangkan kemampuan baca al-Qur’an anak yang masih tahap amma tergolong baik.<sup>50</sup> Perbedaannya dengan penelitian ini adalah skripsi saudara Ali Jusri Pohan membahas tentang peran orang tua dalam

---

<sup>49</sup>Moh. Zuhri. Dipl. Tafl. dkk, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi IV* (Semarang: CV. Asy Syifa, 1992), hlm. 508\

<sup>50</sup> Ali Jusri Pohan, *Peran Orangtua Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur’an Anak di desa Sihail-kail Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan* (Skripsi, STAIN Padangsidimpuan, 2010), hlm. 99.

membina kemampuan baca al- Qur'an anak, sedangkan penulis membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al- Qur'an.

2. Penelitian Gembira dengan judul penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola” pada tahun 2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola guru menggunakan metode yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode demonstrasi. Selain itu guru juga menggunakan media seperti buku, papan tulis, dan lukisan dalam aspek pengenalan huruf hijaiyah, makhraj dan tajwid.<sup>51</sup> Perbedaannya dengan penelitian ini adalah skripsi saudara Gembira membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Siswa, sedangkan penulis membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an.
3. Penelitian Bahrin Arzak Hasibuan dengan judul penelitian “Upaya Masyarakat dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an pada Anak-Anak di Desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas” pada tahun 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Upaya masyarakat untuk

---

<sup>51</sup> Gembira, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola* (Skripsi, STAIN Padangsidimpuan, 2013), hlm. 68.

meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an di desa Parsombahan adalah mendirikan madrasah, menyediakan sarana dan prasarana, memberikan ganjaran berupa penghormatan, hadiah serta memberikan penghargaan kepada anak yang berprestasi, dan mengadakan kegiatan-kegiatan perlombaan pada anak-anak.<sup>52</sup> Perbedaannya dengan penelitian ini adalah skripsi saudara Bahrin Arzak membahas tentang upaya masyarakat dalam meningkatkan baca al-Qur'an anak-anak, sedangkan penulis membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan minat sangat diperlukan. Minat bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan minat adalah bermacam-macam. Tetapi untuk minat ini kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang kurang sesuai. Dalam hal ini guru harus benar-benar dapat menumbuhkan dan menarik minat anak didik dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian upaya yang dilakukan guru terhadap anak didiknya dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga

---

<sup>52</sup> Bahrin Arzak Hasibuan, *Upaya Masyarakat dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an pada Anak-Anak di Desa Parsombahan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas* (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 65.

memungkinkan siswa mencapai hasil yang baik bahkan rajin belajar serta selalu mencapai hasil yang baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.<sup>1</sup> Penelitian ini berlokasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah yang terletak di Jl. M. Nawawi, Kel. Pangkal Dolok, Kec. Padangsidempuan Utara.

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan 16 September 2015 dan selesai tanggal 14 April 2016.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 53.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 3.

<sup>3</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76.

### C. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dilapangan.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari guru-guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah yang berjumlah enam orang.

**Tabel 1**  
**Nama- Nama Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah**

No	Nama	Jabatan
1	Dr. H. Zulfadli Nasution, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Syawaluddin Akhyar	Wakil Kepala TPQ/Tenaga Pendidik
3	Mahyuddin	Tenaga Pendidik
4	Mahluddin	Tenaga Pendidik
5	Ali Mukmin	Tenaga Pendidik
6	Muhammad Fauzi	Tenaga Pendidik

2. Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada yang disebut dengan data pendukung.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari pimpinan sekolah serta yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>4</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 19

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam analisis maka perlu dilakukan penyusunan instrumen pengumpulan data. Menurut Suharsimi Arikunto instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>6</sup> Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>7</sup> Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data yang berhubungan dengan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar membaca al-Qur'an siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah.

##### 2. Wawancara

Wawancara atau interview yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>8</sup> Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menanyakan kepada guru-guru dan

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 101.

<sup>7</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 67.

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 132.

kepala sekolah untuk mendapatkan data pokok dan data pendukung yang dibutuhkan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dokumen yang artinya barang tertulis dan mengumpulkan setiap bahan yang tertulis yang digunakan dalam penelitian.<sup>9</sup> Jadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dan meneliti setiap bahan tertulis yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai sumber data.

## **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis mencari hubungan sebagai konsep analisa dalam penelitian ini yaitu:

1. Menelaah seluruh data dengan cara membaca, mempelajari data yang tersedia dari berbagai sumber seperti: wawancara dan observasi.
2. Reduksi data: memeriksa kelengkapan data untuk mencari kekurangan dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Klasifikasi data: mengumpulkan data sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Memeriksa keabsahan data
5. Penarikan kesimpulan: menerangkan uraian-uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 135

<sup>10</sup>Lexy. L. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 190.



## **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Lexy J. Moleong adapun teknik menjamin keabsahan data ialah sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Hal ini karena peneliti merupakan instrumen utama peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan.

### **3. Triangulasi**

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data itu.<sup>11</sup> Seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

#### 4. Pemeriksaan Sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

#### 5. Analisis kasus negative

Teknik analisis kasus negative dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan. Kasus negative digunakan untuk menjelaskan hipotesis alternative sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.

#### 6. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, film atau video-tape, dapat digunakan sebagai alat perekam pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritrik yang terkumpul.

#### 7. Pengecekan Anggota.

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam memeriksa derajat kepercayaan, yang dicek dengan anggota

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 177-12.

yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan .tujuanya tentu untuk pemeriksaan derajat kepercayaan.

#### 8. Uraian Rinci

Uraian rinci merupakan usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara uraian rinci ( Thick description ) keteralihan tergantung pada pengetahuan seseorang peneliti tentang konteks pengertian dan konteks penerimaan. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya perbandingan.

#### 9. Auditing (Audit kebergantungan dan Audit kepastian)

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran. Penelusuran audit (audit trail) tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi.

Adapun tehnik menjamin keabsahan data yang penulis pakai adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Visi-Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah**

###### **a. Visi**

Menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an yang unggul membaca, memahami, dan mengamalkan al-Qur'an al-Karim.<sup>1</sup>

###### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran al-Qur'an secara teladan dan kasih sayang.
- 2) Melaksanakan pembinaan tenaga pendidik untuk mengikuti perkembangan pembelajaran al-Qur'an.
- 3) Membangun komunikasi yang baik antara pengelola TPQ ar-Ridhwaniyah dengan pemerintah dan masyarakat.
- 4) Melaksanakan pembelajaran fardhu 'ain secara praktik.
- 5) Mengikuti perkembangan pembelajaran al-Qur'an sesuai dengan perkembangan masyarakat.<sup>2</sup>

##### **2. Sarana dan Prasarana Sekolah**

Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di Jalan M. Nawawi, Kelurahan Pangkal Dolok, Kecamatan Padangsidempuan Utara. TPQ ini diberinama TPQ ar-Ridhwaniyah untuk mengenang perjuangan dan jasa H. M.Ridhwan Nasution sebagai pendiri TPQ dan ulama di wilayah Tapanuli Selatan. Sekolah ini dibuka pada tahun 2010 dibawah naungan Kementerian Agama. Dan pada

---

<sup>1</sup>Dokumentasi TPQ Ar-Ridhwaniyah, tanggal 15 Maret 2016.

<sup>2</sup>Dokumentasi TPQ Ar-Ridhwaniyah, tanggal 15 Maret 2016.

tahun 2012, Pemerintah Daerah Kota Padangsidempuan menghibahkan bangunan permanen berupa ruang belajar yang selesai dibangun pada tahun 2013.<sup>3</sup>

Bangunan sekolah merupakan sarana belajar yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena sarana dan prasarana dapat memperlancar berlangsungnya proses pembelajaran dan juga dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam mengemban tugasnya sebagai lembaga pendidikan al-Qur'an, TPQ ar-Ridhwaniyah selalu berusaha melengkapi sarana prasarana dan fasilitas sebagai penunjang pendidikan dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah.

Sarana prasarana yang dimiliki sekolah TPQ ar-Ridhwaniyah adalah<sup>4</sup>:

- a. Ruang belajar : 8 ruang
- b. Kantor : 1 ruang
- c. Ruang majlis ta'lim : 1 ruang
- d. Tempat wudhu : 5 ruang
- e. Kantin : 1 ruang
- f. Mikrofon

Kemudian TPQ ar-Ridhwaniyah memiliki media yang digunakan dalam belajar yaitu:

---

<sup>3</sup>Zulfadli Nasution, Kepala Sekolah, wawancara Tanggal 13 Maret 2016, di TPQ Ar-Ridhwaniyah.

<sup>4</sup>Observasi Sarana Prasarana Sekolah di TPQ Ar-Ridhwaniyah, Tanggal 8 Februari 2016

- a. Al-Qur'an
  - b. Buku metode ar-Ridhwaniyah
  - c. Mikrofon
3. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Siswa
- a. Guru dan tata usaha

Adapun jumlah guru dan tata usaha yang ada di TPQ ar-Ridhwaniyah adalah 8 orang. Adapun nama- nama guru dan tata usaha sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Nama- Nama Guru dan Tata Usaha**  
**Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Dr. H. Zulfadli Nasution, M.Pd	UNP padang	Kepala Sekolah
2	Syawaluddin Akhyar	Ponpes Al-Ansor	Wakil Kepala /Tenaga Pendidik
3	H.M.Ridwan Nst	Ponpes Muthafawiyah	Tenaga Pendidik
4	Mahyuddin	Ponpes Muthafawiyah	Tenaga Pendidik
5	Mahluddin	Ponpes Muthafawiyah	Tenaga Pendidik
6	Ali Mukmin	Ponpes Muthafawiyah	Tenaga Pendidik
7	Muhammad Fauzi	Ponpes Darul Ulum Muara Mais	Tenaga Pendidik
8	Nurkholilah S.Pd	STKIP	Tata Usaha

Sumber: Dokumentasi daftar guru dan tata usaha TPQ ar-Ridhwaniyah.

## b. Siswa

Adapun jumlah keseluruhan siswa TPQ ar-Ridhwaniyah adalah 276 orang. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.**  
**Nama- Nama Siswa Kelas Ula**  
**Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah**

NO	Nama Siswa		
	Ula I Pagi	Ula II Pagi	Ula Sore
1	Yasir Mubarak	Ahmad Al- Faruq	Yusuf Raditya
2	Mufti Auliya Dlm	Adelina Fitri	Bryan Buchory Srg
3	Umairoh Halid	Aiska Paosdianja	Farhan Amirullah
4	Atikah Pratiwi	Alni Kori'ah	Sofiyan Rinaldi Plg
5	Olivia Ridhona	Aditiya Sundawa	Fatikah
6	Kesya Aulia	Abadi Mandala	Syahirah Syahda
7	Nadiya Ifanka Hrp	Ahmad Wahyudi	Akhdan Luthfi
8	Maulidiya Bariski	Aldiansyah	Putri Mawaddah
9	Syifa Hoiroh Koto	Aldi Rahmat	Erlina Sari Srg
10	Khairani Fauziyah	Aidil Fahri	Zahwa Aqilah Srg
11	Cinta Rahmah	Arifin Arjuna	Arya Salim
12	Qomariyah	Abyarsa	Raisyah Ahmaini
13	Laila Salsabiyah	Balqis Al-Kaisya	Putra Indra Surya
14	Nazwa Aureliya	Fajri Maulana	Nazla Nabilah

15	Iqbal Muliya	Fatimatudz Zahra	Ramayani Daulay
16	Said Fatur	Fatima Kurnia	Abdul Mustamin
17	Nabil Hanif Stp	Harika Salsabila	Siti Mawaddah
18	Amir Nur Islami	Haikal Irham	Nurul Azizah
19	Radika Aditiya	Isma Fitri	Keysa Namiro
20	Alya Naura	Irham	M.Fajri
21	Dafin Aksa Koto	Isfa Yulija	Khairul Ardiansyah
22	Ahmad Restu	Laila Nur	Usnul Barani
23	Fernanda	Mutia Maulani	Mutiari Nonri
24	Putri Sinta Bella	Meilani Bintang .	Naufal Ahmad
25	Ubaydillah	Mawaddah	Asipa Salsabila
26	Ahmad Zulfikar	Mhd. Ishan	Rizki Oktavia
27	Doli Aziz	Nabila Az Zahra	Aliya Azzahra
28	Rangga Putra	Nur Majida	Fajri Maulana Pane
29		Najwa Jahira	M. Gibran Husaini
30		Nabila Rahmadani	Rifki Ansa
31		Novri Elsi	Widia Safitri
32		Niswa Mursyida	Mar'a Mazidah
33		Najmi Salsabila	Azis Ar-Rauf
34		Putri Melisa	Umair



35		Perwira Madani	Rizki Ananda
36		Rafiza Az-Zahra	Rizki Gunawan
37		Rizqi Imam	M. Hasbullah
38		Riska An-Nisya	Ismi Faulija Srg
39		Sakira Ramadhani	Atikah Hanim
40		Sandi Sarel	Aldi Agustian
41		Tiflan Fadhil	Rizki Fajri Amanda
42		Umam Fadhil	Ismi Hasanah Srg
43		Wiraldi Al-Kadri	Fadhilah Tanri
44		Yusuf Mahadi	Sara Asmiranda
45		Zaskia Salwa	Nisa Fajriyah
46		Zaki Rais	Nila Oktavia
47		Zulman Wahid	Syahira Syahdah
48		Zaki Putra Ando	Salsa Zaskia

Sumber: Dokumentasi daftar nama- nama siswa TPQ ar-Ridhwaniyah.

**Tabel 4.**  
**Nama- Nama Siswa Kelas Wustho**  
**Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah**

No	Nama Siswa		
	Wustho Pagi	Wustho I Sore	Wustho II Pagi

1	Andrian Syaputra	Aisyah Putri	Zuhriyah
2	Andika Rianda	Ahmad Baihaqi	Fara
3	Almira Fauziyyah	Andriansyah	Annisa
4	Alya Cantika	Aliyah Anugrah	Rojak
5	Anggita Dewi	agung fahrezi sir	Abdul Rahman
6	Aril Al Fauzi	Aulia Rahmadani	Saukani
7	Ahmad Raihan. A	Ahmad Hidayat	Hafisah
8	Ahmad Fikri Ibrahim	Afiqa Salwa	Naswa
9	Amrin Hakim	Azla Hamidah	Arjuna
10	Fadhil Duana	Alfiana Nora	Dzikra
11	Fauzan Nur	Alisa Cahyani	Latifah
12	Fauzi Asmi	Anjel Hsb	Ipan
13	Fauzi Azmi	Fadhil Al-Ridho	Dina
14	Fazri Algi Asman	Fahrur Rozi	Azaki
15	Hasrul Maulana	Fauzan Ma'arif	Sultan
16	Husnul Maulana	Fajri Algi Yasmin	Ibrahim
17	Iklima Fitri.S	Fasya Erfananda	Haris
18	Jefri Al Bukhori	Fazrur Riziq	Nazwa
19	Juni Hamida	Fitri Khadija	Ilham
20	Kesya Mutiara	Fahmi Afandi	Gibran
21	Muflih Taqi	Idrus Salafi	Mala

22	Nadine Vidya Askia	Lanlului Sir	Rizkiy
23	Reza Armanda	Mhd. Ari Al-Farizi	Nazwa
24	Rais Syahmi	Mhd. Hidayat	Novi
25	Salsabila Ihsan	Mhd. Mufti	Fidia
26	Sori Muda	Najwa Rahmadhani	Mora
27	Trya Fadhila	Nurul Ayumi	Haidah
28	Tazkira Sabila	Putri Raudah	Difa
29	Wildan Yoga	Putri Namira	Kiki
30	Yudi Arif	Rahmad Hidayat	Daffah
31		Rayhan Fikri	
32		Rina Ulianti	
33		Rika Andini	
34		Rizki Amelia	
35		Rizki Fadli	
36		Rois Zamzami	
37		Siti Padhilah	
38		Sintya Ramadhani	
39		Suaibatul Kasmilah	
40		Tomi Ahmad	
41		Usnul Maulana	

42		Widya Lestari	
43		Yusril Ma'arif	

Sumber: Dokumentasi daftar nama-nama siswa TPQ ar-Ridhwaniyah

**Tabel 5.**  
**Nama- Nama Siswa Kelas ‘Aqobah**  
**Taman Pendidikan Al-Qur’an Ar-Ridhwaniyah**

Nama Siswa			
NO	‘Aqobah Sore	NO	‘Aqobah Sore
1	Apriansyah	26	Sarah Salsabila
2	Ahmad Gazali	27	Agus Muflih
3	Athar Chandra	28	Zaskia Fatika Zahra
4	Anisa Rizki	29	Fauzan Pajar
5	Aina Salsabila	30	Ikhsan Daut Fitrah
6	Buckhori Azhari	31	Khairil Anwar
7	Cut Muna	32	Suam Aulia
8	Elma Triana Putri	33	Fadhilah Fauziah Putri
9	Fahmi Aditiya	34	Adli Zil Ikrom
10	Fari Handisyah	35	Aji Azhari
11	Fitri Aulia	36	Al-Fan Syukri Zakhasyi
12	Nabila Aprilia	37	Aulia Fikri
13	Novilar Hayati	38	Asfani Hanifa Nst

14	Nailan Ni'mah	39	Syabitul Amri
15	Nabila Putri Indra	40	Dewi Kumala Sari
16	Nazwa Ramadani	41	Habib Siddiq Srg
17	Nabila Fazriani	42	Fitri Aulia
18	Putri Damayanti	43	Halimah Rahmadani
19	Roito Al-Mubarak	44	Ira Wahyuni
20	Rafli Faqih	45	Irsyad Rafif
21	Siti Khodijah	46	Iqlima Aska
22	Wahyuda Ramadhan	47	Mhd. Arsyad
23	Adelia Sri Rianti	48	Nabila Nurkhafifah
24	Aminatul Zahro	49	Syafi'i
25	Asti Anggraini		

Sumber: Dokumentasi daftar nama- nama siswa TPQ ar-Ridhwaniyah

**Tabel 6.**  
**Rekapitulasi Jumlah Siswa**  
**Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah**

No	Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	Ula I Pagi	14	14	28 siswa
2	Ula II pagi	24	24	48 siswa
3	Ula sore	23	25	48 siswa
4	Wustho pagi	21	9	30 siswa
5	Wustho I sore	24	19	43 siswa

6	Wustho II sore	15	15	30 siswa
7	'Aqobah sore	23	26	49 siswa
Jumlah				276 Siswa

Sumber: Dokumentasi daftar nama-nama siswa TPQ ar-Ridhwaniyah

## B. Temuan khusus

### 1. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an

Dalam pengelolaan pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an ar-Ridhwaniyah menggunakan sistem demokrasi menggunakan komunikasi terbuka antara ustadz dengan kepala sekolah dan juga antara orangtua siswa dengan pihak TPQ. Namun disaat-saat tertentu digunakan sistem otoriter.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah beliau mengatakan TPQ ar-Ridhwaniyah tidak memindahkan siswa ke sekolah lain dan tidak menerima pindahan dari sekolah yang lain. Apabila siswa ingin pindah ke sekolah yang lain pihak TPQ tidak akan memberikan surat pindah. Demikian pula siswa yang pindah dari sekolah yang lain harus mendaftar dari kelas *ula* agar bisa diterima menjadi siswa TPQ ar-Ridhwaniyah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Zulfadli Nasution, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 13 Maret 2016, di TPQ Ar-Ridhwaniyah.

<sup>6</sup>Zulfadli Nasution, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 13 Maret 2016, di TPQ Ar-Ridhwaniyah.

Hasil observasi penulis pada waktu proses pembelajaran, guru mengucapkan salam ketika hendak masuk kelas, absensi, dan membaca do'a belajar bersama-sama dengan siswa, kemudian guru menyampaikan materi pelajaran dan memulai pelajaran membaca al-Qur'an.<sup>7</sup>

Dalam proses pembelajaran guru menyimak bacaan siswa dan siswa yang lain mendengarkan bacaan dengan seksama. Apabila siswa salah dalam melafalkan bacaan, guru menyuruh siswa mengulangi bacaannya sampai siswa sendiri yang menyadari kesalahannya. Jika siswa tetap belum mengetahui letak kesalahan bacaannya maka barulah guru memberitahu siswa letak kesalahannya dan memperbaiki bacaan siswa.<sup>8</sup> Selain menyimak, guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pelajaran yang menyangkut dengan bacaan al-Qur'an seperti tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Mahyuddin "Siswa yang salah ketika membaca al-Qur'an guru tidak langsung memperbaiki kesalahannya, tapi siswa disuruh mengulangi bacaan dan mencari sendiri letak kesalahannya. Kemudian di akhir pembelajaran diadakan tanya jawab antara guru dengan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa fokus memperhatikan pelajarannya."<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Observasi proses pembelajaran di TPQ ar- Ridhwaniyah, Tanggal 12 Maret 2016.

<sup>8</sup>Observasi proses pembelajaran di TPQ ar- Ridhwaniyah. Tanggal 12 Maret 2016.

<sup>9</sup> Mahyuddin, Guru TPQ Ar-Ridhwaniyah, wawancara Tanggal 11 Maret 2016 di TPQ Ar-Ridhwaniyah.

Selain belajar melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan benar, siswa juga dilatih melafalkan bacaan- bacaan yang terdapat dalam ibadah termasuk bacaan shalat, azan, iqamah, do'a setelah azan, dan do'a setelah iqamah. Misalnya dengan melaksanakan shalat Dhuha di dalam kelas. Ketika siswa melaksanakan shalat Dhuha, guru mengawasi dan mengontrol gerakan serta bacaan shalat siswa. Demikian juga ketika masuk waktu shalat 'Ashar, salah satu siswa mengumandangkan azan dan salah satu siswa menjadi imam. Ketika shalat berlangsung, guru mengawasi dan mengontrol gerakan shalat siswa. Apabila gerakannya kurang tepat maka guru akan memperbaiki gerakan shalat siswa tersebut.<sup>10</sup>

Hal demikian juga dinyatakan oleh Ustadz Muhammad Fauzi "Keterampilan siswa dalam membaca al-Qur'an tidak hanya diaplikasikan ketika siswa membaca kitab suci al-Qur'an, tetapi juga dalam pelaksanaan ibadah. Hal ini dilakukan agar siswa lebih berminat belajar dan tidak jenuh dengan pembelajaran membaca al- Qur'an saja."<sup>11</sup>

Dari hasil uraian di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran di TPQ ar-Ridhwaniyah tidak hanya di laksanakan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Pengetahuan yang mereka peroleh tidak terbatas pada bidang kognitif saja tetapi juga pada bidang afektif dan psikomotorik.

---

<sup>10</sup> Observasi proses pembelajaran di TPQ ar- Ridhwaniyah. Tanggal 13 Maret 2016.

<sup>11</sup> Muhammad Fauzi, Guru TPQ Ar-Ridhwaniyah, wawancara Tanggal 11 Maret 2016 di TPQ Ar-Ridhwaniyah.



Minat merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan belajar. dengan adanya minat siswa akan menyenangi pelajaran dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Setelah siswa tertarik dengan pelajaran, siswa akan mulai aktif memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa di TPQ ar- Ridhwaniyah adalah:

a. Mendidik siswa menggunakan keteladanan

Guru sebagai teladan bagi siswa, sikap dan kepribadian merupakan salah satu persyaratan yang harus dimiliki seorang guru agar menjadi idola dan panutan bagi siswa, kesantunan dalam perkataan dan perbuatan merupakan hal yang sangat didambakan siswa. Dengan kesantunan kata dan perbuatan inilah dapat meresap dalam diri siswa sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Syawaluddin mengatakan bahwa “untuk meningkatkan minat belajar, siswa dididik menggunakan keteladanan. Setiap guru harus menjadi contoh bagi siswa”.<sup>12</sup>

Pendidikan keteladanan ini dilakukan dengan cara mendidik dengan rasa kasih sayang dan mendidik siswa dengan praktek langsung. Guru mendengarkan langsung bacaan siswa dan berhadapan dengan siswa (*talaqqi*) dan duduk melingkar (*halaqah*). Kemudian guru membangun rasa

---

<sup>12</sup>Syawaluddin, Guru TPQ Ar-Ridhwaniyah, wawancara tanggal 14 Maret 2016 di TPQ Ar-Ridhwaniyah.

kebersamaan dengan orangtua siswa melalui buku penghubung antara guru dengan orangtua yang harus ditanda tangani oleh orangtua siswa mengenai batas bacaan siswa dirumah. Selain itu, siswa diberikan kebebasan berbusana muslim agar siswa terdidik menggunakan busana muslim dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Demikian juga dikatakan oleh Ustadz Mahluddin bahwa:

“Pendidikan keteladanan sangat penting bagi siswa karena siswa akan bercermin kepada gurunya di sekolah. Pendidikan keteladanan ini juga dilakukan dengan melatih santri melaksanakan shalat berjama’ah. Dalam shalat berjama’ah ini, yang bertindak sebagai muadzdzin dan imam adalah siswa. Sedangkan guru mengawasi kegiatan shalat berjamaah dan membimbing siswa apabila terjadi kesalahan baik pada gerakan maupun pada cara melafalkan bacaan”.<sup>14</sup>

Hasil wawancara dengan Azaki menyatakan bahwa “saya senang belajar di TPQ ar-Ridhwaniyah karena gurunya yang ramah dan menyenangkan”.<sup>15</sup>

Hal senada juga dinyatakan oleh Sarah “saya senang belajar karena guru- gurunya ramah dan penyayang”.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa salah satu faktor pendorong minat siswa belajar di TPQ ar-Ridhwaniyah karena keteladanan guru yang bersifat ramah, penyayang dan menyenangkan bagi siswa.

---

<sup>13</sup>Syawaluddin, Guru TPQ Ar-Ridhwaniyah, wawancara tanggal 14 Maret 2016 di TPQ Ar-Ridhwaniyah.

<sup>14</sup>Mahluddin, Guru TPQ ar-Ridhwaniyah, wawancara tanggal 14 Maret 2016 di TPQ ar-Ridhwaniyah.

<sup>15</sup>Azaki, siswa TPQ Ar- Ridhwaniyah, wawancara Tanggal 3 Maret 2016 di TPQ Ar-Ridhwaniyah.

<sup>16</sup>Sarah, siswa TPQ Ar- Ridhwaniyah, wawancara Tanggal 3 Maret 2016 di TPQ Ar-Ridhwaniyah

b. Membentuk kelas umum setiap hari Sabtu

Berdasarkan hasil observasi penulis, penulis melihat bahwa pada hari Sabtu proses pembelajaran tidak berlangsung di dalam kelas, tetapi pembelajaran dilakukan di luar kelas yaitu di ruangan majlis ta'lim.<sup>17</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Syawaluddin, beliau mengatakan:

“Setiap hari Sabtu guru mengadakan kelas umum bagi seluruh siswa. Kelas umum ini bertujuan memberikan kesempatan bagi siswa mengekspresi diri sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Misalnya, pidato, tilawah, tahfiz al-Qur'an dan adzan”.<sup>18</sup>

Sejalan dengan itu, hasil wawancara penulis dengan salah satu guru TPQ ar- Ridhwaniyah yang lain, Ustadz Ali mukmin mengatakan:

“Dengan diadakannya kelas umum bagi seluruh siswa, masing-masing siswa dapat menyalurkan bakat masing- masing, dan dengan kelas umum ini siswa bisa mengembangkan bakat yang ada pada dirinya”.<sup>19</sup>

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan kelas umum selain untuk mengekspresikan bakat yang dimiliki oleh siswa juga bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar karena dengan kelas umum ini siswa tidak merasa jenuh dan bosan belajar di dalam kelas.

c. Mengadakan kegiatan lomba/ musabaqoh

---

<sup>17</sup>Observasi Proses Pembelajaran di TPQ Ar-Ridhwaniyah, Tanggal 5 Maret 2016.

<sup>18</sup>Syawaluddin, Guru TPQ Ar-Ridhwaniyah, wawancara Tanggal 14 Maret 2016 di TPQ Ar-Ridhwaniyah.

<sup>19</sup>Ali Mukmin, Guru TPQ Ar-Ridhwaniyah, wawancara Tanggal 15 Maret 2016 di TPQ Ar-Ridhwaniyah.

Hasil wawancara penulis dengan Ustadz Ali Mukmin, beliau mengatakan “untuk meningkatkan minat siswa belajar membaca al-Qur’an guru- guru mengadakan perlombaan antar siswa bidang murattal dan tahfiz al-Qur’an”.<sup>20</sup>

Kompetisi atau lomba antar siswa dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Kompetisi mempunyai peranan dalam merangsang siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Hal ini dapat dijadikan sebagai proses belajar mengajar yang lebih menarik bagi siswa sehingga siswa lebih berminat dalam belajar.

#### d. Membuka kelas khusus tahfizh al-Qur’an

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Zulfadli, beliau menjelaskan:

“Upaya dalam meningkatkan minat siswa belajar membaca al-Qur’an salah satunya adalah dengan membuka kelas khusus tahfizh al-Qur’an bagi siswa. Siswa yang mengikuti kelas khusus ini harus memenuhi persyaratan yaitu, telah lulus kompetensi membaca secara tartil meliputi makhraj, sifatul huruf, ahkamul mad wal qasad dan seluruh rangkaian tajwid”.<sup>21</sup>

Selanjutnya Ustadz Muhammad Fauzi, menjelaskan:

“Dengan diadakannya kelas khusus tahfiz al- Qur’an siswa akan lebih giat belajar karena tidak semua siswa diperbolehkan mengikuti kelas khusus tahfiz al-Qur’an. Untuk memasuki kelas khusus tahfiz al-Qur’an siswa harus mempunyai kemampuan membaca al-Qur’an

---

<sup>20</sup>Ali Mukmin, Guru TPQ Ar-Ridhwaniyah, wawancara Tanggal 11 Maret 2016 di TPQ Ar-Ridhwaniyah.

<sup>21</sup> Zulfadli Nasution, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 13 Maret 2016, di TPQ Ar-Ridhwaniyah.

secara tartil. Kelas khusus tahfiz al-qur'an ini diasuh langsung oleh pembina TPQ ar-Ridhwaniyah yaitu Ustadz M. Ridhwan".<sup>22</sup>

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas khusus tahfiz al-Qur'an selain untuk mendidik siswa menjadi hafiz al-Qur'an juga bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca al-Qur'an, karena siswa yang mengikuti kelas khusus tersebut adalah siswa yang benar-benar telah dianggap mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'an dengan fasih.

e. Menempatkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan dasar siswa

Menempatkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa merupakan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an. Hal ini seperti dikatakan oleh Ustadz Muhammad Fauzi "siswa ditempatkan belajar tidak berdasarkan umur tetapi berdasarkan kemampuan awal pada saat seleksi pendaftaran".<sup>23</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Ustadz Mahyuddin diketahui bahwa setelah siswa ditempatkan berdasarkan kemampuan dasar yang dimiliki siswa, kemudian evaluasi dilakukan secara triwulan dan siswa boleh memasuki kelas yang lebih tinggi apabila memenuhi syarat yaitu memahami

---

<sup>22</sup> Muhammad Fauzi, Guru TPQ Ar-Ridhwaniyah, wawancara Tanggal 11 Maret 2016 di TPQ Ar-Ridhwaniyah.

<sup>23</sup> Muhammad Fauzi, Guru TPQ Ar-Ridhwaniyah, wawancara Tanggal 11 Maret 2016 di TPQ Ar-Ridhwaniyah.

kaidah- kaidah bacaan secara tajwid dan memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang fasih.<sup>24</sup>

Berdasarkan observasi penulis di TPQ ar- Ridhwaniyah, siswa ditempatkan pada tiga tingkatan kelas yaitu Ula, Wustha, dan 'Aqobah.<sup>25</sup>

- 1) *Ula* yaitu siswa yang belum mengenal huruf sama sekali atau mengenal huruf tetapi tidak mampu merangkai bacaan.
- 2) *Wustha* yaitu siswa yang memiliki kemampuan pandai merangkai bacaan tetapi belum memahami kaidah tajwid dan makhraj serta bacaannya masih terputus-putus.
- 3) *'Aqobah* yaitu siswa yang telah mampu membaca al- Qur'an secara lancar dan sudah mengenali sebahagian tajwid namun belum memiliki makhraj yang baik.

Dari data diatas dipahami bahwa dengan menempatkan siswa berdasarkan kemampuan awal yang dimilikinya akan mempermudah proses pembelajaran. Karena dengan demikian guru bisa memilih strategi yang tepat bagi siswa sesuai dengan kemampuan siswa.

f. Menjalin komunikasi yang baik.

Menjalin komunikasi yang baik antara sesama guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Ustadz Mahyuddin, beliau mengatakan:

---

<sup>24</sup>Mahyuddin , Guru TPQ Ar-Ridhwaniyah, wawancara Tanggal 11 Maret 2016 di TPQ Ar-Ridhwaniyah.

<sup>25</sup>Observasi di TPQ Ar-Ridhwaniyah, Tanggal 8 Februari 2016

“Dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur’an diperlukan terjalannya komunikasi yang baik antara pimpinan dengan para ustadz melalui komunikasi terbuka baik rapat formal di awal dan di akhir pembelajaran dan juga diskusi- diskusi formal”.<sup>26</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ustadz Zulfadli mengatakan bahwa “evaluasi tidak hanya dilakukan kepada siswa tetapi juga para ustadz. Pihak kepala sekolah mengevaluasi kemampuan dan disiplin guru melalui informasi dari siswa”.<sup>27</sup>

Komunikasi sesama guru termasuk kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru. Ini termasuk kompetensi kepribadian dan sosial yang mutlak perlu dikuasai. Bisa dibayangkan apabila dalam satu sekolah terjadi ketidakserasian hubungan sesama guru, pastilah anak yang akan menjadi korban, karena tidak ada kebersamaan para guru menghadapi siswanya.

g. Penggunaan metode belajar yang sesuai dalam pembelajaran.

TPQ ar-Ridhwaniyah dalam proses pembelajarannya menggunakan buku ajar yang telah diteliti sehingga TPQ ar-Ridhwaniyah menggunakan metode belajar sendiri yang berbeda dengan metode belajar membaca al-Qur’an yang lain yang disebut dengan metode ar-Ridhwaniyah. Metode ar-Ridhwaniyah merupakan metode belajar yang dikarang oleh Ustadz H.M.Ridwan Nasution selaku pembina TPQ ar-Ridhwaniyah.

---

<sup>26</sup>Mahyuddin , Guru TPQ Ar-Ridhwaniyah, wawancara Tanggal 11 Maret 2016 di TPQ Ar-Ridhwaniyah.

<sup>27</sup>Zulfadli Nasution, Kepala Sekolah, wawancara Tanggal 13 Maret 2016, di TPQ Ar-Ridhwaniyah.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah diketahui bahwa metode ar-Ridhwaniyah adalah metode belajar membaca al-Qur'an yang memperkenalkan huruf hijaiyah tidak dimulai dengan menggunakan abjad Arab tetapi dikenalkan dari makhraj setelah terlebih dahulu memperkenalkan harkah/ baris.<sup>28</sup> Dalam memperkenalkan baris kepada siswa didahului dari huruf konsonan yaitu a, i, u, dan sukun. Setelah itu baru diperkenalkan huruf-huruf syafatain, al-jauf, al- lisan, dan al-halqi.

Selanjutnya wawancara dengan siswa TPQ ar- Ridhwaniyah Ahmad Hidayat menyatakan bahwa “saya senang dengan pembelajaran membaca al-Qur'an karena ketika guru mengajar menggunakan cara mengajar yang menarik dan tidak membosankan”.<sup>29</sup>

Demikian juga Ahmad Gazali mengatakan bahwa “saya senang belajar membaca al-Qur'an karena gurunya pandai mengajar dan penyabar”.<sup>30</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa berminat mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ ar-Ridhwaniyah salah satunya didukung oleh metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Dengan adanya usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, diharapkan siswa lebih meningkat minatnya dalam belajar

---

<sup>28</sup>Zulfadli Nasution, Kepala Sekolah, wawancara Tanggal 13 Maret 2016, di TPQ Ar-Ridhwaniyah.

<sup>29</sup>Ahmad Hidayat, siswa TPQ Ar- Ridhwaniyah, wawancara Tanggal 3 Maret 2016 di TPQ Ar-Ridhwaniyah

<sup>30</sup>Ahmad Gazali, siswa TPQ Ar- Ridhwaniyah, wawancara Tanggal 3 Maret 2016 di TPQ Ar-Ridhwaniyah



membaca al-Qur'an. Karena minat merupakan salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru-guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah mempunyai cara dan metode tersendiri dalam meningkatkan minat siswanya untuk belajar membaca al-Qur'an yang dikenal dengan metode Ar-Ridhwaniyah.

## 2. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al- Qur'an.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas atau di luar kelas pasti ada kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran. Tidak bisa dipungkiri setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi adanya kendala yang membuat proses pembelajaran jadi kurang optimal.

Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an di TPQ ar- Ridhwaniyah adalah:

### a. Les tambahan siswa

Les tambahan merupakan bimbingan belajar yang dilaksanakan di luar jam sekolah untuk memberikan pelajaran tambahan kepada siswa serta membantu kesulitannya dalam memahami materi pelajaran.

Berkenaan dengan les tambahan siswa, hasil wawancara penulis dengan salah satu guru TPQ ar-Ridhwaniyah Ustadz Mahyuddin mengatakan bahwa "Les tambahan siswa yang dilaksanakan di luar jam sekolah

mempengaruhi keaktifan siswa menghadiri pembelajaran di TPQ yang mengakibatkan siswa ketinggalan pelajaran”.<sup>31</sup>

Hasil wawancara penulis dengan guru lain Ustadz Muhammad Fauzi menjelaskan bahwa: “Siswa yang sering tidak menghadiri pembelajaran di TPQ akan tertinggal pelajarannya. Dan siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam belajar akibat dari ketertinggalan itu”.<sup>32</sup>

Kesulitan belajar yang dialami siswa akan mempengaruhi minatnya untuk belajar karenanya siswa tersebut sulit mencapai keberhasilan dalam belajar bahkan tidak jarang prestasinya pun menurun.

b. Kehadiran santri tidak mandiri

Hasil wawancara dengan Ustadz Zulfadli, beliau mengatakan:

“Siswa yang bertempat tinggal jauh dari TPQ ar- Ridhwaniyah menyebabkan kehadiran siswa tidak mandiri. Setiap hari siswa harus diantar jemput oleh orangtua siswa. Apabila orangtua tidak bisa mengantar siswapun tidak bisa menghadiri pembelajaran di TPQ”.<sup>33</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Yusril Ma’arif menyatakan “setiap hari saya diantar dan dijemput orangtua ke TPQ karena letak rumah yang jauh dari lokasi sekolah”.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup>Mahyuddin, Guru TPQ Ar-Ridhwaniyah, wawancara Tanggal 11 Maret 2016 di TPQ Ar-Ridhwaniyah.

<sup>32</sup>Muhammad Fauzi, Guru TPQ Ar-Ridhwaniyah, wawancara Tanggal 11 Maret 2016 di TPQ Ar-Ridhwaniyah.

<sup>33</sup>Zulfadli Nasution, Kepala Sekolah, wawancara Tanggal 13 Maret 2016, di TPQ Ar-Ridhwaniyah.

<sup>34</sup>Yusril Ma’arif, siswa TPQ Ar- Ridhwaniyah, wawancara Tanggal 3 Maret 2016 di TPQ Ar-Ridhwaniyah

Mawaddah juga mengatakan “saya pergi ke TPQ harus di antar oleh orang tua karena saya belum berani berangkat ke TPQ sendirian”.<sup>35</sup>

Demikian juga dinyatakan oleh Hamidah dan Siti Fadilah “Kami ke TPQ berangkat dengan menggunakan angkutan tertentu setiap hari, apabila terlambat kami akan ditinggal dan tidak pergi sekolah”.<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketidakmandirian siswa menghadiri pembelajaran berpengaruh terhadap kehadiran siswa.

c. Tempat/ lokasi yang kurang memadai

Jika dilihat dari sarana dan prasarana sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup memadai namun kelas yang disediakan kurang memadai.

Hasil wawancara penulis dengan Ustadz Mahluddin menyatakan bahwa:

” Keterbatasan tempat/ lokasi belajar membuat jumlah siswa terbatas. Sebahagian siswa ada yang belajar di luar ruangan karena kekurangan ruang belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan membuat siswa kurang kondusif dalam belajar”.<sup>37</sup>

Hasil observasi penulis di TPQ ar-Ridhwaniyah dapat disimpulkan bahwa tempat belajar yang kurang memadai membuat sebahagian siswa

---

<sup>35</sup> Mawaddah, Siswa TPQ ar- Ridhwaniyah, wawancara tanggal 6 April 2016 di TPQ ar-Ridhwaniyah.

<sup>36</sup> Hamidah dan Siti Fadilah, Siswa TPQ ar- Ridhwaniyah, wawancara tanggal 6 April 2016 di TPQ ar- Ridhwaniyah.

<sup>37</sup>Mahluddin, Guru TPQ ar-Ridhwaniyah, wawancara tanggal 14 Maret 2016 di TPQ ar-Ridhwaniyah.

harus belajar di luar ruangan. Ini terlihat pada siswa kelas 'Aqobah yang harus belajar di ruangan terbuka yang biasanya dipakai untuk pengajian majlis ta'lim. Akibatnya ketika belajar, perhatian siswa kadang- kadang beralih kepada orang- orang yang lewat atau kendaraan yang memintas di depan ruangan belajar sehingga siswa kurang konsentrasi belajar. Dan karena keterbatasan ruang belajar maka jumlah siswa yang masuk di TPQ ar- Ridhwaniyah harus dibatasi jumlahnya.<sup>38</sup>

d. Siswa lamban dalam memahami pelajaran

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda- beda. Dalam kelas yang terdiri atas siswa yang heterogen, ada siswa yang berkemampuan tinggi namun hasil belajarnya rendah. Hal ini salah satunya disebabkan oleh lingkungan disekitar yang tidak mendukung potensi siswa tersebut. Dan sebaliknya ada siswa dengan kemampuan sedang, namun mendapatkan nilai belajar yang baik, karena motivasi belajar yang tinggi misalnya dengan kerajinan dalam belajar. Dan anak yang berkemampuan rendah, memiliki nilai hasil belajar yang kurang baik. Berbagai perbedaan ini harus bisa disikapi guru dengan baik, sehingga perbedaan kemampuan ini tidak menjadi jurang kegagalan pendidikan di sekolah.

Hasil wawancara dengan Ustadz Zulfadly beliau mengatakan “Pada setiap tingkatan kelas siswa memiliki kemampuan yang berbeda- beda.

---

<sup>38</sup>Observasi Sarana Prasarana Sekolah di TPQ ar-Ridhwaniyah, Tanggal 8 Februari 2016

Siswa yang telah dianggap mampu menguasai pelajaran pada tingkat yang sedang didudukinya akan dinaikkan pada tingkatan kelas selanjutnya tanpa harus menunggu siswa yang lain. Sebaliknya, siswa yang belum mampu menguasai pelajaran pada tingkatan yang di dudukinya belum bisa dinaikkan pada tingkatan yang di atasnya”.<sup>39</sup>

Hasil wawancara dengan Ustadz Ali Mukmin, beliau mengatakan: “Siswa yang lamban dalam memahami pelajaran terkadang membuat siswa tersebut merasa rendah diri dan tertinggal dari siswa yang lain sehingga siswa tersebut kurang minatnya dalam belajar”.<sup>40</sup>

Guru sebagai pendidik professional perlu memikirkan bagaimana menghadapi siswa dengan pendekatan-pendekatan tertentu, sehingga dengan kemampuan yang dimilikinya, siswa dapat berkembang dengan baik dan optimal. Siswa yang berkemampuan rendah perlu perhatian lebih dari guru, agar tidak merasa rendah diri, dan terus memacu semangat belajar siswa.

Hasil wawancara dengan Ustadz Ali Mukmin menyatakan bahwa “siswa yang lamban dalam memahami pelajaran diberikan obat berupa air rukyah oleh pembina TPQ ar- Ridhwaniyah”.<sup>41</sup>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur’an adalah

---

<sup>39</sup> Zulfadli Nasution, Kepala Sekolah, wawancara Tanggal 13 Maret 2016, di TPQ Ar-Ridhwaniyah

<sup>40</sup>Ali Mukmin, Guru TPQ Ar-Ridhwaniyah, wawancara Tanggal 15 Maret 2016 di TPQ Ar-Ridhwaniyah.

<sup>41</sup>Ali Mukmin, Guru TPQ Ar-Ridhwaniyah, wawancara Tanggal 15 Maret 2016 di TPQ Ar-Ridhwaniyah.

diantara siswa ada yang lamban dalam memahami pelajaran sehingga guru harus lebih memperhatikan kemampuan siswa tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an adalah dengan menggunakan pendidikan keteladanan, pembentukan kelas umum setiap hari Sabtu, mengadakan kompetisi sehat diantara siswa, membuka kelas khusus tahfiz al-Qur'an, menempatkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan dasar siswa, menjalin komunikasi yang baik antar sesama guru, serta penggunaan metode pembelajaran tersendiri yang disebut dengan metode ar-Ridhwaniyah.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an adalah les tambahan siswa yang dilaksanakan diluar jam sekolah, kehadiran siswa ke sekolah tidak mandiri, tempat/ ruang belajar yang kurang memadai sehingga jumlah siswa yang masuk harus dibatasi, dan perbedaan kecepatan siswa dalam memahami pelajaran sehingga guru harus lebih memperhatikannya dibanding siswa yang lain.

**B. Saran- Saran**

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah agar membuka pembelajaran tilawah al-Qur'an bagi siswa.
2. Diharapkan kepada guru-guru agar terus mempertahankan prestasi yang telah ada dan kalau bisa terus ditingkatkan.
3. Diharapkan kepada siswa agar lebih giat dalam belajar dan menamatkan pembelajaran al-Qur'an sampai selesai. Kemudian memasuki kelas khusus tahfiz al-Qur'an.
4. Diharapkan agar setiap MDA, TPQ, dan lembaga pendidikan Islam lainnya harus mempunyai ciri khas tersendiri yang membedakan sekolah tersebut dengan sekolah yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hassan, *Terjemah Bulughul Maram*, Bandung: Diponegoro, 2006.
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ahmad Hasyim, *Mukhtarol Ahadisinnabawiyah Walhikamil Muhammadiyah*, Beirut: Darul Kitab Ilmiah 1990.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2004.
- Ali Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Az-Zarnuji, terj. Abdul Kadir Aljufri, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Gus Arifin, *Membuka Pintu Rahmat dengan Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2009.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- HasanAlwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka, 2007.
- Imam Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, terj. Ahmad Sunarto, dkk., *Terjemah Shahih Bukhari, Juz VI*, Semarang: CV. Asy Syifa, 1993.
- Imam Bukhari, *Ringkasan Hadits Shahih Bukhari, Juz V* terj. Albani, M.Nashiruddin, Jakarta: Gema Insani Press, 2008.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kamus Al-Munawwir Versi Indonesia-Arab*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- , *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya : Bina Ilmu, 1990.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan, 1993.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Mana'ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya: Karya Abditama, 1997.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Moh. Zuhri. Dipl. Tafl. dkk, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi IV*, Semarang: CV. Asy Syifa, 1992.
- Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an*, Surakarta: Kaffah Media, 2005.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'Lu' WalMarjan*, Surabaya: BinaIlmu, 1996.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pusta Setia, 2005.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2001.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Pers, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara, 2003.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- , *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- , *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: SinarGrafika, 2006.
- Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**1. Nama** : **Nurhidayah**  
Nim : 12 310 0112  
Tempat/ Tanggal Lahir : Kotanopan, 12 April 1992  
Alamat : Jl. Muara Patontang Kec. Kotanopan Kab.  
Mandailing Natal

**2. Nama Orang Tua**  
Ayah : Samsul Batubara  
Ibu : Maslan Lubis  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Jl. Muara Patontang Kec. Kotanopan Kab.  
Mandailing Natal

**3. Pendidikan**

- a. SD Negeri 142620 Kotanopan tammat tahun 2004
- b. SMP Negeri 4 Kotanopan tammat tahun 2007
- c. Madrasah Aliyah Musthafawiyah tammat tahun 2011
- d. Pondok Pesantren Musthafawiyah tammat tahun 2012
- e. S1 FTIK IAIN Padangsidimpuan Jurusan PAI Selesai 2016



Ruang Belajar TPQ Ar-Ridhwaniyah



Ruang Majlis Ta'lim TPQ Ar-Ridhwaniyah



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Siswa Melaksanakan Shalat Dhuha



Salah satu siswa mengumandangkan azan dan diawasi oleh guru



Siswa melaksanakan shalat Ashar berjama'ah dan diawasi oleh guru





Proses Belajar Mengajar di TPQ Ar-Ridhwaniyah

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam melaksanakan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur’an Siswa di Taman Pendidikan Al-Qur’an Ar-Ridhwaniyah”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana
2. Keadaan guru dan siswa
3. Observasi proses pembelajaran membaca al- Qur’an



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Kepada Kepala Sekolah

1. Apakah siswa aktif menghadiri pembelajaran membaca al-Qur'an?
2. Bagaimanakah keterampilan siswa dalam membaca al-Qur'an?
3. Bagaimanakah pemahaman siswa dalam menerima pelajaran membaca al-Qur'an?
4. Apa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah?
5. Apa saja kendala yang dihadapi guru di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah?
6. Apakah Bapak pernah mengadakan kompetisi untuk meningkatkan minat belajar siswa?

### B. Kepada Guru

1. Apa yang Bapak lakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa membaca al-Qur'an?
2. Apa kendala yang Bapak temukan selama mengajari siswa membaca al-Qur'an?
3. Apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi ketika belajar?
4. Bagaimana cara yang dilakukan guru agar siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan?

5. Bagaimana guru melihat kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an?
6. Metode apa yang dilakukan guru ketika menyampaikan pelajaran?
7. Bagaimana upaya guru menyikapi siswa yang kurang berminat belajar?

**C. Kepada Siswa**

1. Apakah saudara merasa senang dengan pelajaran membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah?
2. Mengapa saudara tertarik belajar membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhwaniyah?
3. Apakah saudara memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran?
4. Apakah saudara selalu mengulang pelajaran di rumah?



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN**  
**DESA AEK BADAK JULU KECAMATAN**  
**SAYURMATINGGI**

**SURAT KETERANGAN**

**NO: 36/2024/2016**

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Desa Aek Badak julu Kecamatan Sayur Matinggi menerangkan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Riska Khairani Pulungan  
Nim : 123100243  
Tempat/Tgl lahir : Aek Badak julu, 10 November 1994  
Alamat : Aek Badak julu

Telah benar-benar melaksanakan penelitian di Desa Aek Badak julu Kecamatan Sayur Matinggi dari tanggal 12 februari s/d 20 april 2016

Sesuai dengan judul skripsi yang berjudul: **PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN AKHLAK TERHADAP REMAJA DI DESA AEK BADAK JULU KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Demikianlah surat keterangan pelaksanaan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sepenuhnya

**Aek Badak julu, 07 Maret 2016**  
**Kepala Desa Aek Badak Julu**



**MONIUN ALAMSYAH PULUNGAN**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.4c/TL.00/ 057/2016  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.**

Padangsidempuan, 12 Januari 2016

Kepada  
Yth. Kepala Desa Aek Badak Julu  
Kec. Sayur Matinggi

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama	: Riska Khairani Pulungan
NIM	: 123100234
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat	: Aek Badak Julu

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Remaja di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA





**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

or : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/21/8/2015

Padangsidempuan, 21 Juli 2015

: -

: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth :

1. Pembimbing I  
**Anhar, M.A**

2. Pembimbing II  
**Zulhammi, M.Ag.,M.Pd**

Di -

Padangsidempuan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:


: **RISKA KHAIRANI PULUNGAN**  
 : **123100234**  
 : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-6**  
 : **CARA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN AKHLAK REMAJA DI**  
 : **DESA AEK BADAK JULU KEC. TAPANULI SELATAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.


Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

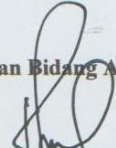
KETUA JURUSAN PAI

  
**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
**NIP. 19680517 199303 1 003**

SEKRETARIS JURUSAN PAI

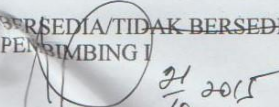
  
**Hamka, M.Hum**  
**NIP. 19840815 200912 1 005**

Wakil Dekan Bidang Akademik

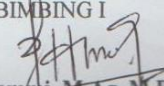
  
**Dr. Letya Hilda, M.Si**  
**NIP. 19720920 200003 2 002**

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~  
PEMBIMBING I

  
**Anhar, M.A**  
**NIP. 19711214 199803 1 002**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

  
**Zulhammi, M.Ag.,M.Pd**  
**NIP. 19720702 199803 2 003**